



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jurnalisme daring merupakan jurnalisme yang mengedepankan kecepatan dan akurasi dalam pemberitaannya (Craig, 2011, hal.8). Media-media daring yang menerapkan jurnalisme daring dapat memberitakan suatu peristiwa tepat pada saat peristiwa tersebut sedang terjadi. Hal ini yang membedakan jurnalisme daring dengan jurnalisme tradisional.

Richard Craig (2005, hal.30) mengatakan bahwa dalam jurnalisme tradisional, konten yang dimuat terbatas pada spesialisasi jurnalis dan area di mana media tradisional itu diterbitkan atau disiarkan. Maka dalam jurnalisme daring, konten yang dimuat tidak terbatas spesialisasi jurnalis dan tidak ada hambatan ruang. Dengan kata lain, konten yang ada di media daring dapat dilihat oleh semua orang yang tempat tinggalnya terkoneksi dengan internet.

Selain itu, terdapat ciri-ciri jurnalisme daring seperti menggunakan *hypertext*, grafik, audio, foto, dan video (Craig, 2011, hal.8). *Hypertext* digunakan untuk memberikan referensi dari sebuah berita secara langsung kepada pembaca. Grafik, audio, foto, dan video menjadi pelengkap dari sebuah berita tertulis.

Dalam media daring jurnalis dapat menggunakan beberapa cara untuk bisa menyampaikan informasi kepada khalayak. Beberapa cara tersebut adalah dengan menggunakan teks, audio, video, maupun gabungan dari ketiga cara tersebut. Jurnalis media daring harus bisa membedakan mana *story* yang cocok disampaikan menggunakan teks, audio, video, maupun gabungan ketiganya (Wenger dan Potter, 2012, hal.228).

Di Indonesia, terdapat banyak media daring yang menerapkan jurnalisme daring. Satu di antaranya adalah VICE Indonesia, sebuah media daring yang merupakan bagian dari jaringan media internasional, VICE.

Konten dalam VICE Indonesia merupakan kombinasi antara *feature* (*soft news*) dan artikel terjemahan dari VICE cabang negara lain. *Feature* merupakan suatu bentuk produk jurnalistik yang dapat berupa artikel pelengkap untuk sebuah berita lempang maupun berupa artikel hasil liputan mendalam mengenai suatu hal yang tidak berhubungan dengan pemberitaan di berita lempang mana pun (Steensen, 2009, hal. 15). *Feature* yang menjadi pelengkap untuk sebuah berita lempang akan relevan ketika *current issue* yang diberitakan masih terjadi. Sedangkan *feature* yang tidak membahas mengenai sesuatu yang bukan merupakan *current issue* relevan untuk dibaca kapan saja.

Menurut Steensen (2009, hal.16) *feature* dalam media daring memiliki beberapa karakteristik. Beberapa di antaranya adalah *feature* seringkali berupa narasi, sehingga berbeda dengan berita lempang yang menerapkan konsep piramida terbalik. Selain itu, *feature* seringkali menampilkan deskripsi yang subjektif dan penilaian mengenai objek pemberitaan. Ini merupakan perbedaan yang mendasar antara *feature* dengan berita lempang, karena dalam berita lempang jurnalis tidak boleh bersikap subjektif.

Lebih jauh lagi, Steensen (2009, hal.13) mengatakan bahwa sebelum era digital, *feature* selalu diasosiasikan dengan majalah yang membahas barang-barang mewah dan majalah tentang destinasi liburan. Sekarang dalam era digital, banyak media daring yang memproduksi konten berupa *feature* dengan tema peliputan yang lebih beragam dan tidak berhubungan dengan kesan mewah.

Selain *feature*, VICE Indonesia juga melakukan terjemahan artikel yang ditampilkan dalam VICE dari negara lain. Melakukan terjemahan dalam konteks jurnalistik berarti merangkum, membuat parafrasa, mengubah bentuk, dan mengubah tata letak dari sebuah berita agar dipahami oleh pembaca media yang melakukan terjemahan (Kang dalam Doorslaer, 2012, hal.1047).

Terjemahan yang dilakukan untuk artikel berbahasa Inggris ke dalam bahasa lain dapat menyebabkan masalah jika dilakukan secara sembarangan, dan tidak memperhatikan logika kalimat dalam bahasa Inggris tersebut (Darwish, 2006, hal.56). Oleh karena itu, penerjemah artikel, yang

biasanya berbahasa Inggris, harus menguasai baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan baik. Terjemahan yang dilakukan kepada suatu artikel juga dapat mengubah sudut pandang artikel tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh media yang melakukan terjemahan (Darwish, 2006, hal.72).

Mengingat penjelasan di atas, Penulis memutuskan untuk melakukan kerja magang di VICE Indonesia agar dapat melihat penerapan konsep-konsep yang telah disebutkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, Penulis juga memutuskan untuk melakukan kerja magang di VICE Indonesia untuk melihat bagaimana penerapan konsep-konsep tersebut di media daring di Indonesia yang merupakan bagian dari jaringan media daring internasional.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kerja magang dilakukan dengan tujuan agar Penulis mengetahui proses kerja di sebuah media daring secara langsung. Dengan melakukan kerja magang, Penulis bisa terlibat secara langsung dalam proses kerja sebuah media daring, baik dalam proses pengumpulan data, penulisan artikel, hingga artikel tersebut dipublikasi. Keterlibatan Penulis dalam proses kerja tersebut memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap sebuah proses kerja di sebuah media daring.

Selain itu, keterlibatan langsung dalam sebuah *newsroom* memungkinkan Penulis untuk mendapatkan ilmu baru mengenai jurnalistik dari para jurnalis. Oleh karena itu, kerja magang juga bertujuan agar Penulis bisa mendapatkan ilmu jurnalistik yang bersifat praktis, untuk melengkapi ilmu jurnalistik yang bersifat idealis yang didapatkan dari mata kuliah di kampus.

Kerja magang juga berguna bagi Penulis untuk mencari perbedaan antara ilmu jurnalistik yang ideal dan yang nyata di kehidupan sehari-hari. Perbedaan dan persamaan antara ilmu jurnalistik yang ada di buku dan yang ada di kehidupan nyata akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu jurnalistik kepada Penulis. Dengan begitu, Penulis dapat mempersiapkan diri sebelum masuk ke industri jurnalistik di kemudian hari.

Selain itu, tujuan lain kerja magang dilakukan adalah untuk memenuhi syarat kelulusan Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi

Jurnalistik. Kerja magang, yang bermuatan 4 SKS, harus dilakukan agar jumlah SKS untuk bisa lulus dari Fakultas Ilmu Komunikasi terpenuhi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Waktu kerja magang dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat, dengan durasi 8 jam, yaitu jam 10.00 hingga 18.00. Namun, jadwal kerja tersebut tidak bersifat rigid, melainkan fleksibel mengikuti keperluan jurnalis dalam melakukan liputan.

Namun, meskipun fleksibel, jurnalis yang akan melakukan liputan dan tidak datang ke kantor, atau terlambat datang ke kantor harus menghubungi redaktur pelaksana.

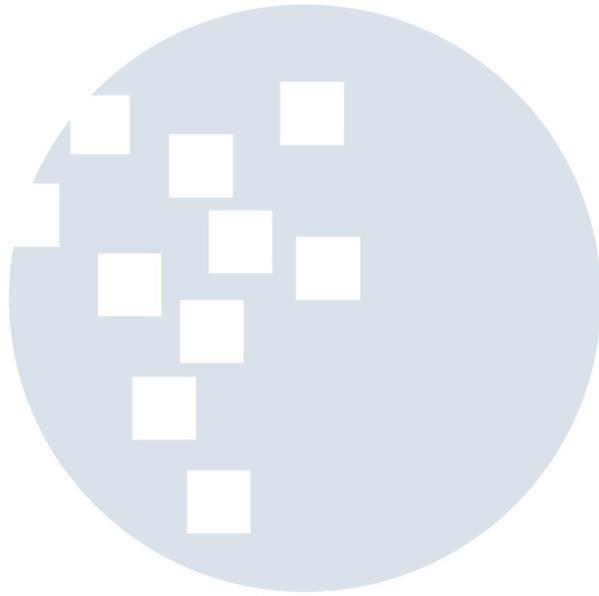
1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pertama, Penulis harus menghubungi pihak VICE Indonesia untuk memastikan bahwa ada lowongan magang. Setelah mendapat kabar dari pihak VICE Indonesia, Penulis harus mengurus Kartu Magang 00 dan Kartu Magang 01 sebagai syarat untuk mendapatkan Surat Pengantar Magang dari kampus yang harus diserahkan kepada tempat magang.

Selain Surat Pengantar Magang, Penulis juga harus memenuhi syarat untuk magang di PT. VICE Indonesia Media yaitu Curriculum Vitae (CV) dan sebuah contoh tulisan. Setelah ketiga syarat tersebut dikirim kepada pihak VICE Indonesia, Penulis mendapatkan surat dari VICE Indonesia yang menyatakan bahwa Penulis sudah diterima kerja magang. Surat pernyataan dari VICE Indonesia tersebut kemudian ditukarkan dengan Kartu Magang 03, Kartu Magang 04, Kartu Magang 05, Kartu Magang 06, dan Kartu Magang 07.

Satu minggu sebelum Penulis memulai kerja magang, Penulis menemui pembimbing lapangan di kantor VICE Indonesia

untuk membicarakan masalah teknis seputar kerja magang. Lalu pada tanggal 11 September 2017, Penulis memulai kerja magang di VICE Indonesia.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA